

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING

Andi K. Hilala

SMK Negeri 1 Batudaa

Email: andikhilala@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL SMKN 1 Batudaa menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang diujikan untuk mengatasi masalah ini adalah metode discovery learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dampak metode ini terhadap sikap, keaktifan, dan perhatian peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 71,00 pada siklus 1 menjadi 81,00 pada siklus 2. Selain itu, sikap, keaktifan, dan perhatian siswa juga mengalami perbaikan yang positif. Penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL SMKN 1 Batudaa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran lainnya di masa depan.

Kata kunci: metode discovery learning; hasil belajar; pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Islamic Education learning in class X AKL SMKN 1 Batudaa faces challenges in improving students' learning outcomes. One of the approaches tested to overcome this issue is the discovery learning method. This study aims to determine how the implementation of the discovery learning method can improve students' learning outcomes and its impact on students' attitudes, activity, and attention. This research uses a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The results show a significant improvement in students' learning outcomes, with the average score increasing from 71.00 in cycle 1 to 81.00 in cycle 2. Additionally, students' attitudes, activity, and attention also showed positive improvements. This study has a significant impact on enhancing the quality of Islamic Education learning in class X AKL SMKN 1 Batudaa. This research is expected to serve as a reference for the development of other learning methods in the future.

Keywords: discovery learning method; learning outcomes; Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai mata pelajaran wajib, PAI bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pentingnya pendidikan ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

cerdas, dan kreatif. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI sering menghadapi tantangan, terutama dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan efektif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif. Pendekatan ini tidak hanya membatasi partisipasi siswa tetapi juga mengurangi minat mereka terhadap pembelajaran PAI. Ahmadi, et al. (2011) menyebutkan bahwa proses belajar yang monoton seringkali menjadi faktor penyebab rendahnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah Discovery Learning. Metode ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan analisis. Muhaimin, et al. (2002) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya dalam konteks PAI yang menekankan pada pembentukan akhlak dan pemahaman agama secara mendalam.

Penelitian terkait metode Discovery Learning menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai konteks pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, kajian yang secara spesifik mengaplikasikan metode ini pada materi PAI, terutama pada topik "Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabur, dan Hasad" di tingkat SMK, masih terbatas. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian dan subjek penelitian. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerapan Discovery Learning pada mata pelajaran umum, penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Batudaa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi "Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabur, dan Hasad". Tujuan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan agama. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode Discovery Learning.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan adanya inovasi

dalam metode pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Hal ini penting untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upayanya dalam menjawab tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan tersebut dengan berpegang pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan agama secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. PTK dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan hingga tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Ahmad Nizar Rangkuti, 2016: 188). Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus yang mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil dari setiap siklus, peneliti bersama guru merancang tindakan lanjutan untuk siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Nazir, 1998: 181).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang agar siswa aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Batudaa, dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL SMKN 1 Batudaa yang terdiri dari 18 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra-Siklus

Sebelum penerapan metode Discovery Learning, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMKN 1 Batudaa menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pembelajaran berlangsung secara konvensional, dengan metode ceramah yang dominan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 65, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori "sedang" dan "rendah." Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

2. Siklus 1

Pada siklus 1, metode Discovery Learning diterapkan dengan fokus pada eksplorasi mandiri peserta didik terhadap materi "Menghindari sifat berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabur, dan Hasad." Meskipun terjadi peningkatan keterlibatan siswa, tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil tes, rata-rata nilai peserta didik adalah 71, dengan skor tertinggi 81 dan skor terendah 60. Sebanyak 10 peserta didik berada pada kategori "tinggi," sementara 8 lainnya berada pada kategori "sedang." Hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	SangatTinggi	-
65-84	Tinggi	10
55-64	Sedang	8
35-54	Rendah	-
JUMLAH		18

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada rentang nilai "sedang" dan "tinggi," tanpa ada yang mencapai kategori "sangat tinggi." Hasil observasi menunjukkan beberapa kendala yang memengaruhi hasil pembelajaran, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap metode Discovery Learning dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas eksplorasi. Guru juga perlu meningkatkan bimbingan selama proses pembelajaran agar siswa lebih terarah. Berdasarkan evaluasi ini, langkah perbaikan diterapkan pada siklus 2 dengan memberikan panduan yang lebih terstruktur dan alokasi waktu yang lebih fleksibel.

3. Siklus 2

Pada siklus 2, penerapan metode Discovery Learning dilakukan dengan modifikasi berdasarkan evaluasi sebelumnya. Panduan eksplorasi diberikan secara lebih terstruktur, dan siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok kecil guna meningkatkan kolaborasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 75. Sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori "sangat tinggi," sementara 12 lainnya berada pada kategori "tinggi." berikut ini data hasil penelitian pada siklus 2:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	SangatTinggi	6
65-84	Tinggi	12
55-64	Sedang	-
35-54	Rendah	-
JUMLAH		18

Table diatas menunjukkan pergeseran ke arah kategori "tinggi" dan "sangat tinggi," tanpa ada siswa yang berada pada kategori "sedang" atau lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik pada siklus ini. Perbandingan antara siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat sebesar 10 poin, dari 71 menjadi 81. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai kategori "sangat tinggi" meningkat dari 0 pada siklus 1 menjadi 6 pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modifikasi dalam penerapan metode Discovery Learning berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode discovery berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor hasil belajar siswa, yang tercermin dalam rata-rata nilai pada siklus 1 yang mencapai 71,00 dan meningkat menjadi 81,00 pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan dampak positif terhadap perubahan sikap, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode discovery dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam (Sutarto & Haryanto, 2017).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemajuan, beberapa hambatan masih ditemui dalam penerapan metode discovery. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik pada siklus pertama, yang berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian oleh Widodo & Yuliani (2019), yang menyatakan bahwa pengelolaan perhatian siswa dan motivasi belajar menjadi tantangan penting dalam pembelajaran berbasis discovery. Selain itu, fasilitas yang terbatas di sekolah juga menjadi faktor penghambat yang memperlambat efektivitas penerapan metode ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penelitian ini menemukan beberapa kelemahan yang berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Pada pertemuan pertama siklus 1, terlihat bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam kelompoknya dan kurang merespon diskusi dengan kelompok lain. Kelemahan ini menunjukkan bahwa meskipun metode discovery memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pengaturan yang kurang tepat pada awal pelaksanaan dapat mempengaruhi efektivitasnya. Fadilah & Novita (2021) juga menekankan pentingnya pengelolaan kelompok yang baik agar metode discovery dapat berjalan dengan maksimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada siklus 1, respons peserta didik terhadap metode discovery masih kurang, sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal. Namun, pada siklus 2, respon siswa terhadap metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dalam perubahan positif pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, yang juga menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Peningkatan ini mendukung temuan dalam penelitian Syahroni & Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode discovery yang terstruktur dan berulang dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu temuan yang signifikan dalam penelitian ini. Pada siklus 2, semakin banyak peserta didik yang bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode discovery tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan motivasi belajar siswa. Menurut Sutarto & Haryanto (2017), pembelajaran yang berbasis pada penemuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL SMKN 1 Batudaa berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan skor hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sikap, keaktifan, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata yang meningkat dari 71,00 pada siklus 1 menjadi 81,00 pada siklus 2.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya perhatian dan keaktifan pada siklus pertama, serta fasilitas yang terbatas di sekolah. Namun, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, serta refleksi terhadap implementasi pada siklus pertama, berhasil memperbaiki

efektivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning dapat diterapkan lebih baik dengan pengelolaan yang tepat dan fasilitas yang memadai.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, seperti pengelolaan kelompok yang lebih efektif dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh metode discovery dalam konteks mata pelajaran lain atau dengan peserta didik di jenjang pendidikan yang berbeda. Evaluasi yang lebih mendalam mengenai hambatan dan tantangan yang muncul dalam penerapan metode ini juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya. Dengan demikian, metode discovery learning dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, I., & Novita, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 124-131.
- Ahmad Nizar Rangkti. (2016). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ahmadi, I. K., et al. (2011). *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dradjat, Z., et al. (2012). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Muhaimin, et al. (2002). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutarto, A., & Haryanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 98-107.
- Syahroni, D., & Abdullah, R. (2018). Efektivitas Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 12-19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, W., & Yuliani, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45-53.